



## Peran Aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina dalam Peningkatan Akurasi dan Efektivitas Pencatatan Penjualan

Nazwa Nurani Putri<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia  
E-mail: [nazwa.nurani\\_ak22@nusaputra.ac.id](mailto:nazwa.nurani_ak22@nusaputra.ac.id)<sup>1\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 10 Januari  
2026  
Received in Revised 15  
Februari 2026  
Accepted 30 Mei 2026

Keyword's :  
MyPertamina,  
Targeted Subsidies, 3  
kg LPG, Accurate  
Record Keeping

### ABSTRACT

*The 3 kg LPG cylinder subsidy is a government policy to help low-income communities and micro-businesses meet their energy needs. The Targeted Subsidy Program is supported by the MyPertamina application as a medium for digital transaction recording to ensure more targeted distribution. This study aims to examine the use of this application in improving the accuracy of 3 kg LPG sales records at PT Gaharu Digdaya Bahari. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the application is able to improve the accuracy of recording, transparency of distribution, and internal control, although there are still obstacles in terms of internet network and user ability in operating the application.*

Subsidi LPG tabung 3 kg merupakan kebijakan pemerintah untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro dalam memenuhi kebutuhan energi. Program Subsidi Tepat didukung aplikasi MyPertamina sebagai media pencatatan transaksi digital agar penyaluran lebih tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan aplikasi tersebut dalam meningkatkan akurasi pencatatan penjualan LPG 3 kg pada PT Gaharu Digdaya Bahari. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aplikasi mampu meningkatkan ketepatan pencatatan, transparansi distribusi, dan pengendalian internal, meskipun masih terdapat kendala jaringan internet dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\*Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [nazwa.nurani\\_ak22@nusaputra.ac.id](mailto:nazwa.nurani_ak22@nusaputra.ac.id)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807

## PENDAHULUAN

LPG tabung 3 kg merupakan salah satu instrumen kebijakan subsidi energi yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan energi masyarakat berpenghasilan rendah serta pelaku usaha mikro di Indonesia. Keberadaan subsidi ini diharapkan mampu menjaga stabilitas harga energi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, antara lain distribusi yang belum sepenuhnya tepat sasaran dan pencatatan transaksi yang kurang andal akibat penggunaan sistem manual.

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, pemerintah melalui PT Pertamina (Persero) mengembangkan Program Subsidi Tepat dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu bentuk implementasi program ini adalah penggunaan aplikasi MyPertamina yang diwajibkan bagi agen dan pangkalan LPG tabung 3 kg. Aplikasi tersebut digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara digital, melakukan verifikasi identitas konsumen berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK), serta memantau kuota pembelian LPG bersubsidi.

PT Gaharu Digdaya Bahari sebagai agen resmi penyalur LPG tabung 3 kg di Kabupaten Sukabumi turut menerapkan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina dalam kegiatan operasionalnya. Perubahan sistem pencatatan dari metode manual menuju sistem digital menuntut kesiapan infrastruktur teknologi serta kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menilai sejauh mana pemanfaatan aplikasi MyPertamina dapat meningkatkan akurasi pencatatan penjualan LPG tabung 3 kg sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses implementasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis optimalisasi penggunaan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina dalam mendukung akurasi pencatatan penjualan LPG tabung 3 kg di PT Gaharu Digdaya Bahari.

Sistem Informasi Akuntansi dapat dipahami sebagai serangkaian prosedur dan perangkat yang digunakan untuk mengelola data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Penerapan aplikasi MyPertamina mencerminkan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dalam proses pencatatan transaksi penjualan LPG. Subsidi energi merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk melindungi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dari fluktuasi harga energi. LPG tabung 3 kg termasuk dalam kategori energi bersubsidi yang pengelolaannya memerlukan sistem pengawasan yang ketat agar penyalurannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Kementerian ESDM, 2022).

Aplikasi MyPertamina berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi LPG bersubsidi yang terintegrasi secara nasional. Melalui aplikasi ini, proses verifikasi identitas konsumen, pencatatan jumlah pembelian, serta pemantauan kuota dapat dilakukan secara digital guna meningkatkan transparansi dan akurasi distribusi LPG (Pertamina Patra Niaga, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam pemanfaatan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina dalam proses pencatatan dan distribusi LPG di PT Gaharu Digdaya Bahari Kabupaten Sukabumi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan secara sistematis tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pencatatan dan distribusi LPG serta wawancara semi-terstruktur dengan admin perusahaan dan sopir distribusi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen perusahaan, seperti laporan penjualan, data distribusi LPG, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi pemanfaatan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina dalam meningkatkan akurasi pencatatan penjualan dan distribusi LPG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam perspektif teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA), kualitas informasi ditentukan oleh karakteristik relevansi, keandalan (reliability), ketepatan waktu (timeliness), dan kelengkapan (completeness) (Romney & Steinbart, 2018). Implementasi aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina pada PT Gaharu Digdaya Bahari menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek.

### **Keandalan**

Pencatatan berbasis sistem meminimalkan risiko human error seperti kesalahan penjumlahan, duplikasi pencatatan, maupun kehilangan arsip. Pada sistem manual sebelumnya, pencatatan transaksi dilakukan di buku besar atau lembar rekap yang rentan terhadap kesalahan tulis dan kerusakan fisik dokumen. Dengan sistem digital, data tersimpan dalam basis data

terpusat yang memiliki sistem backup sehingga lebih aman.

### **Ketepatan Waktu**

Data transaksi dapat langsung diinput dan dikirimkan ke sistem pusat. Meskipun masih terdapat kendala jaringan, secara umum waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan menjadi lebih singkat dibandingkan metode manual yang memerlukan rekap ulang di akhir periode.

### **Kelengkapan Informasi**

Aplikasi mencatat elemen transaksi secara lebih detail, meliputi identitas konsumen (NIK), jumlah pembelian, tanggal transaksi, dan lokasi pangkalan. Informasi ini sebelumnya tidak seluruhnya terdokumentasi secara sistematis pada sistem manual.

Dengan demikian, penerapan aplikasi MyPertamina tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi sistem informasi akuntansi yang lebih modern dan terintegrasi. Dan berdasarkan kerangka pengendalian internal, suatu sistem yang baik harus mampu menjamin keamanan aset, keandalan laporan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi (Hall, 2011). Implementasi aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina berkontribusi terhadap beberapa komponen pengendalian internal berupa lingkungan pengendalian (*control environment*) yang merupakan digitalisasi mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih disiplin dalam pencatatan transaksi. Setiap transaksi wajib diinput sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar. Dan aktivitas pengendalian (*control activities*) berupa fitur pembatasan kuota pembelian LPG bersubsidi menjadi bentuk pengendalian preventif untuk mencegah pembelian berlebihan oleh konsumen yang tidak berhak.

Sistem verifikasi NIK juga mengurangi potensi penyalahgunaan identitas. Data yang tersimpan dalam sistem dapat diakses oleh pihak agen dan Pertamina sehingga memperlancar arus informasi. Transparansi distribusi menjadi lebih terjamin karena setiap transaksi memiliki jejak digital. Sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi penjualan dan distribusi secara periodik dengan membandingkan data sistem dan stok fisik. Proses monitoring menjadi lebih sistematis dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, efektivitas pengendalian internal tetap bergantung pada konsistensi pengguna dalam menjalankan prosedur. Jika terjadi pencatatan ganda (manual dan digital) akibat gangguan jaringan, maka risiko inkonsistensi data tetap perlu diantisipasi melalui prosedur rekonsiliasi yang ketat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak administrasi, terdapat beberapa perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi:

**Tabel 1. Dampak Aplikasi MyPertamina**

Aspek	Sebelum (Manual)	Sesudah (Digital MyPertamina)
Pencatatan Transaksi	Buku tulis/rekap manual	Input langsung ke aplikasi
Risiko Kesalahan	Tinggi (human error)	Lebih rendah
Penyusunan Laporan	Membutuhkan rekap ulang	Data otomatis terakumulasi
Transparansi	Terbatas internal	Terintegrasi dengan sistem pusat
Pengawasan Kuota	Sulit dikontrol	Otomatis melalui sistem

**Sumber : Data Diolah 2025**

Secara umum, transformasi digital memberikan peningkatan efisiensi administratif serta mengurangi potensi manipulasi data. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi distribusi sektor publik mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Perubahan dari sistem manual ke sistem digital merupakan bentuk perubahan organisasi (*organizational change*). Dalam teori manajemen perubahan, resistensi dapat muncul akibat keterbatasan kompetensi, ketidakpahaman teknologi, atau kekhawatiran terhadap peningkatan beban kerja.

Pada PT Gaharu Digdaya Bahari, kendala yang muncul lebih bersifat teknis dan kompetensi, bukan penolakan kebijakan. Faktor utama yang diidentifikasi adalah:

1. Keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah distribusi.
2. Perbedaan tingkat literasi digital antar pengguna.
3. Adaptasi awal terhadap prosedur baru yang memerlukan waktu.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi seperti pelatihan berkala, penyusunan panduan operasional sederhana, serta evaluasi rutin terhadap kendala teknis. Dengan pendekatan tersebut, proses adaptasi dapat berlangsung lebih efektif. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi agen LPG dan pemangku kebijakan, antara lain:

1. Bagi Agen LPG, digitalisasi dapat dimanfaatkan sebagai alat pengelolaan stok dan laporan yang lebih efisien.
2. Bagi Pertamina dan Pemerintah, sistem ini dapat menjadi instrumen pengawasan distribusi subsidi agar lebih tepat sasaran.
3. Bagi Pengembangan Sistem ke Depan, perlu integrasi lebih lanjut dengan sistem pelaporan keuangan internal agar data transaksi dapat langsung terhubung dengan laporan akuntansi perusahaan.

Secara lebih luas, implementasi aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina mencerminkan upaya reformasi tata kelola subsidi energi berbasis teknologi digital yang mendukung prinsip good governance, yakni transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas. Penerapan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina di PT Gaharu Digdaya Bahari dilakukan sebagai bagian dari kebijakan digitalisasi distribusi LPG tabung 3 kg. Aplikasi ini dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan dan pemilik pangkalan untuk mencatat setiap transaksi penjualan. Alur penggunaan aplikasi meliputi proses verifikasi identitas konsumen, input jumlah tabung yang dibeli, serta pengiriman data transaksi ke sistem pusat Pertamina.

Secara operasional, aplikasi MyPertamina menggantikan metode pencatatan manual yang sebelumnya menggunakan buku catatan dan lembar kerja terpisah. Sistem digital yang terintegrasi memungkinkan data transaksi diakses secara lebih cepat oleh agen dan pihak terkait sehingga memudahkan proses pengawasan distribusi dan pengelolaan persediaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan aplikasi MyPertamina memberikan dampak positif terhadap ketepatan pencatatan penjualan LPG tabung 3 kg. Setiap transaksi tercatat secara sistematis disertai informasi identitas konsumen, waktu transaksi, dan jumlah pembelian. Kondisi ini mengurangi potensi kesalahan pencatatan dan kehilangan data yang sering terjadi pada sistem manual. Dari sisi administrasi, data transaksi yang dihasilkan aplikasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan penjualan harian dan bulanan. Hasil rekonsiliasi antara data sistem dan stok fisik menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan aplikasi, meskipun pada kondisi tertentu masih terjadi keterlambatan pencatatan akibat gangguan jaringan.

Pemanfaatan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina turut meningkatkan transparansi dan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Setiap transaksi memiliki jejak digital yang dapat ditelusuri sehingga memudahkan manajemen dalam memantau pola distribusi LPG bersubsidi. Mekanisme verifikasi NIK dan pembatasan kuota pembelian berfungsi sebagai alat pengendalian untuk mencegah penyalahgunaan subsidi.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan aplikasi MyPertamina masih menghadapi beberapa hambatan. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan kualitas jaringan internet di beberapa wilayah distribusi yang menyebabkan pencatatan transaksi tidak selalu dapat dilakukan secara real-time. Dalam kondisi tersebut, pencatatan sementara dilakukan secara manual dan diinput kembali setelah jaringan stabil. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital pengguna, khususnya di tingkat pangkalan, juga memengaruhi efektivitas pemanfaatan aplikasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi pengguna.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi dalam pencatatan penjualan LPG tabung 3 kg. Hasil ini sejalan dengan pandangan dalam teori sistem informasi akuntansi yang menekankan bahwa penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi dari aspek akurasi dan ketepatan waktu. Namun, keberhasilan sistem digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina pada PT Gaharu Digdaya Bahari telah efektif dalam meningkatkan akurasi pencatatan penjualan LPG tabung 3 kg. Penggunaan aplikasi ini membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses pendataan transaksi, serta mendukung pengelolaan data penjualan yang lebih tertib dan transparan. Namun, efektivitas aplikasi masih dipengaruhi oleh kendala teknis, terutama keterbatasan jaringan internet yang dapat menghambat proses input dan sinkronisasi data. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan internet guna mendukung kelancaran operasional aplikasi Subsidi Tepat MyPertamina. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi pengguna aplikasi agar kemampuan pengoperasian sistem terus meningkat, sehingga pemanfaatan aplikasi dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi proses distribusi serta pencatatan penjualan LPG bersubsidi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345–357.
- Azizah, N., & Rahmawati, R. (2021). Digitalisasi sistem distribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sektor publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 67–79.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Pearson Education.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information Systems* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022). *Peraturan Menteri ESDM Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pendistribusian LPG Tertentu*. Jakarta: Kementerian ESDM.
- Handayani, S., & Wulandari, T. (2022). Implementasi teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 521–534.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian ESDM.

- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.). Pearson.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, R., & Nugroho, A. (2023). Evaluasi program subsidi energi berbasis digital dalam meningkatkan ketepatan sasaran. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 112–125.
- Pertamina (Persero). (2022). *Program Subsidi Tepat LPG 3 Kg*. Jakarta: PT Pertamina (Persero).
- Rahman, F., & Sari, M. (2021). Peran sistem informasi dalam mendukung akurasi pencatatan transaksi penjualan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 7(1), 45–56.
- Sari, D. P., & Lestari, I. (2022). Analisis efektivitas digitalisasi layanan publik dalam perspektif good governance. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 201–214.
- Wahyuni, E., & Putra, H. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi berbasis aplikasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 89–98.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zulkarnain, M. (2023). Penguatan pengendalian internal melalui sistem pencatatan berbasis aplikasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 15–27.